

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

DWI APRIANTO

B 200110044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax (0271) 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dr. Erma Setiawati, Ak. MM

NIK : 612

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir mahasiswa:

Nama : Dwi Aprianto

NIM : B200110044

Program Studi : Akuntansi

Judul : **PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing


Dr. Erma Setiawati, Ak. MM
NIK. 612

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta)

DWI APRIANTO

(B 200110044)

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji F, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 sehingga H_1 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Sedangkan variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 sehingga H_2 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Dan pada variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 sehingga H_3 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Sedangkan variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,015 sehingga H_4 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Begitu pula dengan variabel *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,042 sehingga H_5 diterima dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$).

Kata Kunci: *Independensi, pengalaman, Due Professional care, Akuntabilitas, time budget pressure Dan Kualitas Audit*

A. Pendahuluan

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, dkk. 2008:4). Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Wardani, 2013).

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Singgih dan Bawono, 2010).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001) dalam (Badjuri).

B. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Singgih dan Bawono, (2010) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Saripudin, dkk. (2012) juga menyebutkan bahwa independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian Badjuri (2011) menyebutkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyebutkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian Saripudin, dkk. (2012) menyebutkan bahwa pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung dengan Uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $8,033 > 2,507$. Penelitian Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hutabarat (2012) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Badjuri (2011) menyebutkan bahwa *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan bahwa *due profesional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyebutkan bahwa *due profesional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Due Professional Care berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Saripudin, dkk. (2012) menyebutkan bahwa akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung dengan Uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $8,033 > 2,507$. Penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh *Time budget pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Hutabarat (2012) menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : time busget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik kepada responden. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk mempermudah pengisian jawaban. Data yang diambil dari opini terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mewakili variabel-variabel yang akan diukur.

D. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Kualitas Audit (KA)

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. *Public sector* GAO (1986) mendefinisikan *audit quality* sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan (Badjuri, 2011).

Kualitas audit juga mengacu pada standar yang telah ditetapkan, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAI, 2001). Variabel kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yang dikembangkan Indah (2010) dalam Anwar (2013) yaitu sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien dan sistem informasi akuntansi klien.
2. Komitmen yang kuat terhadap pekerjaan lapangan.
3. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien dalam pengambilan keputusan.

Independensi (I)

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Mautz dan Sharaf (1961:206) dalam Anwar (2013) yang di replikasi oleh Singgih dan Bawono (2010) antara lain :

1. Independensi penyusunan program.
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan.
3. Independensi pelaporan.

Pengalaman (P)

Audit menuntut keahlian dan profesionalitas yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Indah (2010) dalam Anwar (2013) antara lain :

1. Lamanya bekerja.
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan.
3. Jumlah klien.
4. Jenis perusahaan.

Due Professional Care (DPC)

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. *due professional care* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Mansur (2007) dalam Singgih dan Bawono (2010) dalam Anwar (2013) yaitu:

1. Sikap skeptik.
2. Keyakinan yang memadai

Akuntabilitas (A)

Tetlock (1984) dalam Diani Mardisar dan Ria (2007), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). akuntabilitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Kalbers dan Forgyat (1995) yang direplikasi Singgih dan Bawono (2010) dalam Anwar (2013) antara lain :

1. Motivasi.
2. Pengabdian pada profesi.
3. Kewajiban sosial.

Time budget pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan (Ningsih dan Yaniartha, 2013). dimensi dalam *time budget pressure* adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan keterbatasan waktu terbatas
2. Sikap penurunan kualitas audit

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 P + \beta_3 DPC + \beta_4 A + \beta_5 TBP + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
I	= Independensi
P	= Pengalaman
DPC	= <i>Due Professional Care</i>
A	= Akuntabilitas
TBP	= <i>Time Budget Pressure</i>
e	= <i>error term</i>

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Pada penelitian ini yang digunakan *adjusted R²* berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted R²* makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2011:97).

3. Uji Regresi Partial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 0,05$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011:98).

4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 hipotesis alternatifnya tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 0,05$ variabel independennya secara statistik mempengaruhi variabel dependennya secara bersama-sama (Ghozali, 2011:98).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini auditor sebagai sampel penelitian yang bekerja di tujuh Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Dari Surakarta hanya 2 KAP yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian ini yaitu KAP Dr. Payamta, CPA dan KAP Wartono dan Rekan. Sedangkan KAP yang berada di Yogyakarta sebanyak 5 KAP yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian ini yaitu KAP Bismar, Muntalib dan Yunus; KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan; KAP Drs. Henry dan Sugeng; KAP Indarto Waluyo; dan KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM.

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	45	12,00	33,00	22,6889	4,40466
Pengalaman	45	6,00	30,00	23,0444	5,57166
<i>Due Professional Care</i>	45	6,00	20,00	14,0222	4,33531
Akuntabilitas	45	12,00	60,00	24,9778	10,3671
<i>Time Budget Pressure</i>	45	5,00	25,00	18,7778	5,90027
Kualitas Audit	45	17,00	30,00	25,7778	3,21141
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh nilai *mean* variabel independensi sebesar 22,6889 dengan standar deviasi sebesar 440466, sedangkan nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maximum 33,00. Nilai *mean* variabel pengalaman sebesar 23,0444 dengan standar deviasi sebesar 5,57166 sedangkan nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maximum 30,00. Nilai *mean* variabel *due professional care* sebesar 14,0222 dengan standar deviasi sebesar 4,33531 sedangkan nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maximum sebesar 20,00. Nilai *mean* variabel akuntabilitas sebesar 24,9778 dengan standar deviasi sebesar 10,3671 sedangkan nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maximum adalah 60,00. Nilai *mean* variabel *time budget pressure* sebesar 18,7778 dengan standar deviasi sebesar 5,90027 sedangkan nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maximum sebesar 25,00. Nilai *mean* variabel kualitas audit sebesar 25,7778 dengan standar deviasi sebesar 3,21141 sedangkan nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maximum sebesar 30,00.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Sminov	<i>p value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,168	0,130	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya (*p value*) sebesar $0,130 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,814	1,228	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman	0,893	1,120	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Due Professional Care</i>	0,859	1,165	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntabilitas	0,908	1,101	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Time Budget Pressure</i>	0,902	1,108	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
Independensi	1,759	0,086	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman	-,0036	0,971	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Due Professional Care</i>	0,224	0,824	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	-1,097	0,279	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Time Budget Pressure</i>	1,697	0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansinya (p value) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

3. Uji Hasil Hipotesis

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig	Keterangan
	B			
(Constant)	4,231	2,084	0,044	
Independensi	0,342	6,207	0,000	Signifikan
Pengalaman	0,325	7,816	0,000	Signifikan
<i>Due Professional Care</i>	0,240	4,411	0,000	Signifikan
Akuntabilitas	0,058	2,547	0,015	Signifikan
<i>Time Budget Pressure</i>	0,082	2,105	0,042	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$KA = 4,231 + 0,342I + 0,325P + 0,240DPC + 0,058A + 0,082TBP + e$$

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,817	0,794

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6. di atas dilihat besar nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,794 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 79,4%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit sebesar 79,4% sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
(Constant)	2,084	0,044	
Independensi	6,207	0,000	Signifikan
Pengalaman	7,816	0,000	Signifikan
<i>Due Professional Care</i>	4,411	0,000	Signifikan
Akuntabilitas	2,547	0,015	Signifikan
<i>Time Budget Pressure</i>	2,105	0,042	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Nilai probabilitas untuk variabel independensi (I) yaitu sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai probabilitas untuk variabel pengalaman (P) yaitu sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

Nilai probabilitas untuk variabel *due professional care* (DPC) yaitu sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai probabilitas untuk variabel Akuntabilitas (A) sebesar 0,015 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai probabilitas untuk variabel *Time Budget Pressure* (TBP) sebesar 0,042 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 8.
Hasil Uji F

	F hitung	Signifikan	Kesimpulan
Model	34,921	0,000	Model Fit

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan uji F pada tabel 8. terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 34,921 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit secara simultan atau model regresi yang terbentuk fit untuk digunakan dalam analisis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,207 ($p=0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Variabel pengalaman juga berpengaruh terhadap kualitas audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,816 ($p=0,000 < 0,05$) sehingga H_2 diterima. Sedangkan variabel *due professional care* juga berpengaruh terhadap kualitas audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,411 ($p=0,000 < 0,05$) sehingga H_3 diterima, begitu juga terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,547 ($p=0,015 < 0,05$) sehingga H_4 diterima dan terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,105 ($p=0,042 < 0,05$) sehingga H_5 diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian di kota lain, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memperkuat validitas eksternal yang dibutuhkan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian KAP dan Instansi Pemerintah lainnya seperti BPK.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor seperti etika auditor, kompetensi, *audit fee*, pengetahuan, perilaku disfungsional, kompleksitas audit, dan profesionalisme.
4. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode tambahan yaitu wawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahadi, Anwar. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Compliance* Dan Komitmen Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Unissula.
- Arens, Elder dan Beasley. 2008, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*: Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *ISSN : 1979-4878, Vol. 3 No. 2*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi. Jurnal Ilmiah ESAI Vol. 6 No. 1*
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih dan Yuniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nirmala dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 3*. Semarang.
- Saripudin, dkk. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *e-jurnal Bintang Akuntansi, Vol. 1 No. 1*. Jambi.
- Singgih dan Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII UJSP*. Purwokerto.
- Wardani, Amalia. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. UMS.